

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku

Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Maluku ini terpusat di Jl.jen.Sudirman-Batu Merah. Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan Kedudukan, Tugas pokok, dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

#### Makna dan arti lambang Provinsi Maluku



“SIWALIMA” merupakan motto lambang Provinsi Maluku yang artinya milik bersama atas dasar Siwalima, memupuk persatuan dan kesatuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Logo siwalima yang berlatar belakang perisai/salawaku didalamnya terdapat lukisan daun sagu dan daun kelapa, mutiara, cengkeh, dan pala, tombak, gunung, laut dan perahu.

1. Daun Sagu, menggambarkan bahwa makanan pokok di daerah Maluku adalah sagu yang melambangkan kehidupan.
2. Daun Kelapa, menggambarkan hasil bumi berupa kelapa, yang banyak terdapat di Maluku.
3. Mutiara, merupakan hasil laut yang khas dari daerah Maluku.
4. Tombak, menggambarkan sikap ksatria dan gagah berani.
5. Gunung, melambangkan kekayaan hasil hutan yang melimpah.
6. Laut dan perahu, melambangkan persatuan dan kesatuan yang abadi.

Jumlah pucuk daun kelapa sebanyak 17, melambangkan tanggal 17, sedangkan jumlah butir mutiara sebanyak 8, melambangkan bulan 8 (agustus), dan pucuk daun sagu sebanyak 45, melambangkan tahun 45 (1945). Kesemuanya itu melambangkan hari yang sangat bersejarah, yaitu Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945

1. Tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Fungsi Dinas Kebudayaan Maluku dalam melaksanakan tugasnya ialah:

- a. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dibidang Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang Kebudayaan dan Pariwisata

- c. Pembinaan teknis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- d. Pembinaan unit pelaksana teknis dinas
- e. Pengelolaan urusan ketatausahaan dinas
- f. Pelaksanaan tugas lain di bidang Kebudayaan dan Pariwisata sesuai kebijakan yang di tetapkan oleh bupati.

2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Maluku

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Maluku dalam pembangunan Pariwisata Maluku adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya Maluku sebagai destinasi pariwisata bahari dan budaya berbasis masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan persahabatan.

Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Maluku dan Pembangunan Pariwisata Maluku adalah sebagai berikut.

- a. Berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan Maluku dengan melestarikan sumber daya budaya, sumber daya alam yangberaneka ragam serta sumber daya manusia di bidang kebudayaan dan kepariwisataan .
- b. Meningkatkan penerapan nilai budaya daerah dalam kehidupan masyarakat Maluku guna terciptannya persahabatan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Pengembangan produk wisata dengan menitik gerakan pariwisata alam dan budaya.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan pemasaran produk wisata.

e. Meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sadar wisata.

f. Menjadikan Maluku sebagai tempat event internasional.

3. Struktur organisasi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Maluku pada tahun 2013:

1. Kepala Dinas

( Ir Tomaso Vera Ellen, M.T) NIP: 195901281989032002

2. Sekertaris

( Drs. M. Nendisa, M.si) NIP :195902131981031011

a) Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

( N.N.Pakaila, S.Sos) NIP: 19701110199003204

b) Kepala Sub Bagian Perencanaan

(E.S. Tiahaya. SE) NIP: 197916706281994032007

c) Kepala Sub Bagian Keuangan

(T.G. Souisa, BA) NIP: 196902091987034002

3. Kepala Bidang Sejarah

( Rosmin Tutupoho, SH) NIP: 195811231985032008

a) Kepala seksi Peninggalan Sejarah

(Y.De, Trepes) NIP: 196508221986091002

b) Kepala seksi Pembinaan dan Kepurbakalaan

( Rosmita Pawa, S.Pd) NIP: 196702141996032002

4. Kepala Bidang Budaya dan Seni

( Dra Ama Liko) NIP: 196012051989032005

a) Seksi Pelestarian Seni

(M.N Wuritmur, ST) NIP: 1967080701990031014

b) Seksi Pelestarian Budaya

( Dra, J. Pattiasina) NIP: 195951181990112001

5. Kepala Bidang Produk dan Usaha Pariwisata

(K.C.Huae, SE.M.Sc ) NIP: 196408171993032009

a) Seksi Objek dan Daya Pariwisata

( Vibra, Bremer,S.Pd) NIP: 19760902212000032001

b) Seksi Sarana Jasa Wisata

(Yetti, Maitimu, S,Sos) NIP: 196105081986012001

6. Kepala Bidang Pemasaran dan Pariwisata

(Idrus Eli,SE. M.Si) NIP: 195807171986031025

a) Seksi Promosi

(Y.H.P. Soplantila.S,Sos) NIP: 1964040819877032021

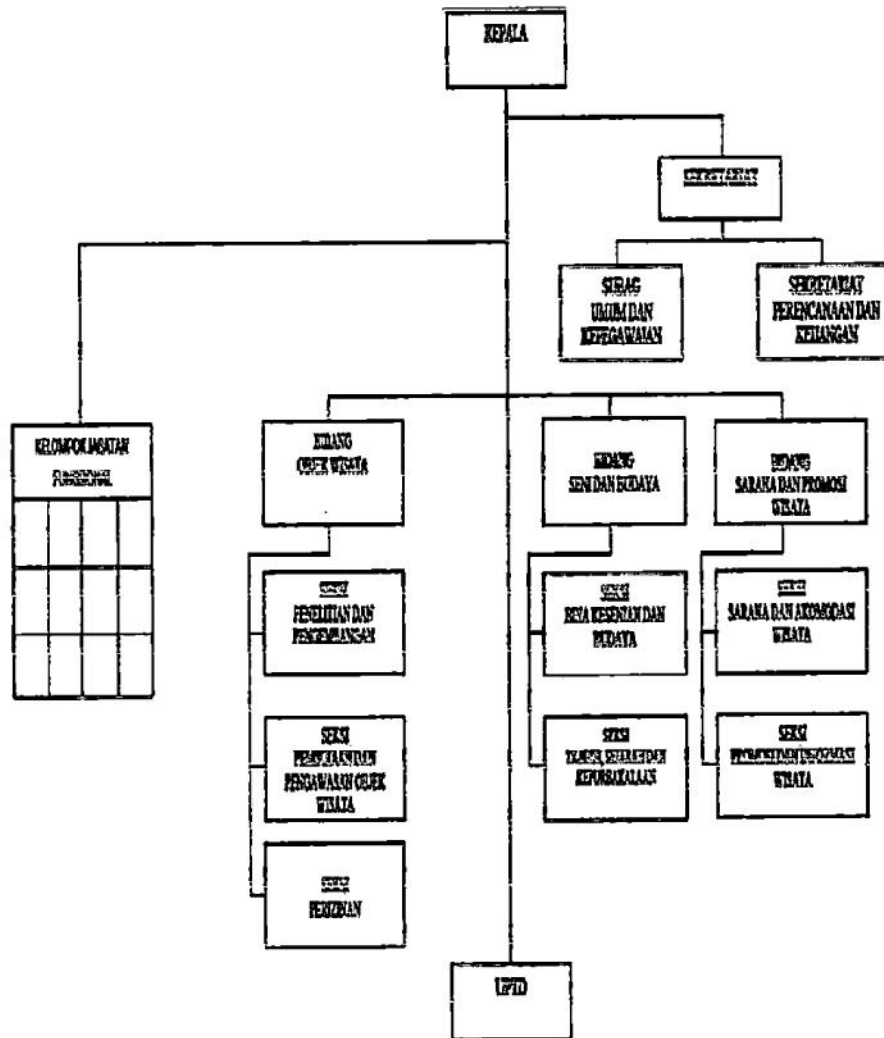
b) Seksi Pengembangan Pasar

(Papilaya Dominggus, SE) NIP: 195801231903011005

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Untuk memperjelas keterangan diatas, dapat dilihat pada Gb.

Berikut ini:



#### 4. Tujuan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Maluku mempunyai tujuan untuk jangka panjang yaitu:

- a. Sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Maluku, melalui kegiatan kepariwisataan berbasis masyarakat yang sesuai dengan potensi serta menjunjung tinggi nilai sosial, seni dan budaya.

- b. Untuk membangun kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan wisata di Maluku dari aspek perencanaan dan manajemen.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan yang mendukung di Maluku.
- d. Sebagai upaya untuk memperkuat jalinan kekeluargaan antara pengelola wisata dengan masyarakat.
- e. Menciptakan upaya untuk meningkatkan in-come perkapita masyarakat melalui pengembangan wisata di Maluku dalam bidang Kepariwisataan.

#### 5. Sasaran

Kelompok sasaran yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Maluku mulai dari PAUD sampai dengan perusahaan-perusahaan besar. Dalam hal ini wisata di Maluku tidak mengenal batasan usia wisatawannya.

#### 6. Kebijakan

- a. Melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan daerah, mendorong upaya-upaya cross-cultural understanding, dan mendukung upaya pengembangan budaya yang khas dan sesuai nilai-nilai setempat.
- b. Memperhatikan pendekatan yang berwawasan budaya dan lingkungan, pemanfaatan dan kelestarian potensi, kerjasama lintas sektoral dan lintas wilayah, perencanaan dan sistematis dan berkesinambungan, dan pelibatan semua stakeholder pariwisata.

## 7. Program

- a. Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
- b. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Pariwisata
- c. Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- d. Pengembangan Nilai Budaya
- e. Pengelolaan Keragaman Budaya
- f. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- g. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- h. Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

(Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku.2014)

## B. Gambaran Umum Kawasan Wisata

### 1. Letak geografis

Sesuai UU RI No. 40 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Seram Bagian Barat (SBB), dan Kepulauan Aru maka wilayah Kabupaten Maluku Tengah yang tersisa memiliki perbatasan sebagai berikut:

Laut Seram	- di sebelah Utara
Laut Banda	- di sebelah Selatan
Kabupaten Seram Bagian Barat	- di sebelah Barat
Kabupaten Seram Bagian Timur	- di sebelah Timur



Dengan Luas Wilayah seluruhnya kurang lebih 275 907 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut 264 311,43 Km<sup>2</sup> dan luas daratan 11 595,57 Km<sup>2</sup>, Itu artinya wilayah Kabupaten Maluku Tengah adalah wilayah dengan luas lautan sebesar 95,8 % dari luas keseluruhannya. Sesuai hasil survei persemakmuran Tahun 1954 didapati luas masing-masing pulau yang terdapat di wilayah Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut :

Pulau Ambon	= 384 Km <sup>2</sup> + 377 Km <sup>2</sup> adalah Wilayah
Pulau Haruku	= 150 Km <sup>2</sup>
Pulau Saparua dan Nusalaut	= 209 Km <sup>2</sup>
Kepulauan Banda	= 172 Km <sup>2</sup>
Pulau Seram dan P.P. Kecil	= 10 680,57 Km <sup>2</sup>
Luas Wilayah Darat	= 11 595,57 Km <sup>2</sup>

Dari deretan pulau-pulau yang tersebar di daerah Maluku Tengah yang jumlahnya 49 buah, dimana yang dihuni sebanyak 14 buah sedangkan yang tidak sebanyak 35 buah. Tercatat sebanyak 2 dataran, 3 gunung, 2 danau dan 144 buah sungai berada di wilayah Kabupaten Maluku Tengah.

Keadaan curah hujan di Maluku dapat dibagi 4 katagori :

- a. Curah hujan di Maluku 1.000 mm/thn. Terjadi di pulau Wetar dan sekitarnya.
- b. Curah hujan antara 1.000 - 2.000 mm / thn, terjadi di pulau Babar, Tanibar, Aru dan sebagian pulau Buru, kepulauan Sula, Bacan dan sekitar Tobelo.

- c. Curah hujan antara 2.000 - 3.000 mm / thn. Terjadi di pulau Seram, Gorom, Obi, Morotai dan Kei Kecil.
- d. Curah hujan lebih dari 3.000 mm / thn terdapat dipulau Lease, pulau Kei kecil, P.Ambon dan Kao.
  - Curah hujan tertinggi terdapat di gunung Darlisa (di pulau Seram bagian barat ) sebesar 3.384 mm / tahun.
  - Curah hujan terendah terdapat di Tiwagr (pulau Wetar) sebesar 991 mm / tahun.

## 2. Penduduk

Penduduk Kabupaten Maluku Tengah tahun 2013 sebanyak 367,006 jiwa, bertambah 1.171, di banding tahun 2012 dengan jumlah penduduk 366,006 jiwa dengan kata lain mengalami pertumbuhan sebesar 0,32, pada tahun 2013 tingkat kepadatan penduduk tertinggi, kabupaten Maluku tengah sebesar 32 jiwa secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan hal ini dapat ditunjukan oleh *Sex Ratio*, untuk 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

## 3. Kesehatan

Membaiknya kesadaran maupun kemampuan ekonomi masyarakat tentu tidak cukup untuk memperbaiki tingkat kesehatan di masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah sisi lain yang harus dipenuhi guna menjaga hal tersebut.

Kabupaten Maluku Tengah fasilitas kesehatan tertinggi adalah puskesmas yaitu mencapai 38,07 persen, hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut paling banyak dipilih karena cukup mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya berobat yang diakui relatif murah, presentase penduduk berobat jalan yang ditangani oleh petugas kesehatan mencapai 34,10 persen dan berobat yang mendatangi dokter praktek sebanyak 2,58 persen melakukan perobatan dengan pengobatan tradisional, dukun bersalin, dan lain-lain. Jumlah rumah sakit 10,64, Praktek dokter 19,99, Puskesmas 38,07, petugas kesehatan 34,10 dan lainnya 2,58 persen.

#### 4. Kegiatan ekonomi

Perekonomian Ambon yang awalnya berorientasi pada perdagangan, telah mengalami perubahan. Tepatnya sejak tahun 1998, saat munculnya kerusuhan di wilayah ini, kegiatan perekonomian di Ambon didominasi oleh sektor pertanian. Di tahun itu perdagangan hanya menjadi kontributor kedua dengan sumbangan 21.38 % PDRB. Bagi Ambon dominasi sektor pertanian di tahun 1998 – 1999 ternyata tak memberi angin segar untuk perekonomiannya. Kondisi topografi yang bergelombang dan terbentuk dari batu karang dan kapur tak memungkinkan bagi tumbuhnya tanaman padi-padian.

#### 5. Transportasi

Jalan dikota Ambon terdiri dari jalan negara yaitu ruas jalan Ambon-Laha sepanjang 38 Km, jalan provinsi yaitu ruas jalan Passo-Soya serta Ambon-Latuhalat dengan panjang 46,31 Km , sedangkan

jalan kota Ambon sepanjang 169,992 Km, lapisan permukaan jalan terdiri dari jalan aspal 242,555 Km (95,389) dan sisanya jalan kerikil dan tanah, dengan kondisi 28,26 persen tergolong baik, 68,99 tergolong rusak ringan dan 3,08 persen rusak berat, sedangkan jangkauan kota pelayanan telah menghubungkan semua kelurahan dan desa di kota Ambon.

## 6. Obyek wisata

### 1. Wisata alam

#### a. Pantai Natsepa



Pantai Natsepa merupakan salah satu tempat wisata yang indah untuk dikunjungi di Ambon. Selain itu, ada juga pantai lainnya seperti Pantai Liang, Pintu Kota, dan ragam wisata laut, sejarah, dan wisata alam menarik lainnya.

Pantai Natsepa menjadi tujuan wisata favorit karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kota Ambon. Untuk menuju pantai ini tidaklah menyulitkan. Dengan menempuh perjalanan sekitar 30 menit dari kota Ambon menggunakan transportasi darat,

maka sampailah Anda di Pantai Natsepa. Jaraknya yang dekat dengan pusat kota membuatnya menjadi lokasi favorit penduduk kota Ambon, maupun sebagian besar wisatawan yang sedang mengunjungi kota Ambon akan singgah ke pantai ini.

b. Pantai Liang



Pantai Hunimua lebih dikenal dengan nama Pantai Liang karena pantai ini terletak di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pantai ini pernah dinobatkan oleh UNDP-PBB sebagai pantai terindah di Indonesia pada tahun 1990 dan selalu menjadi incaran para investor asing.

Memasuki obyek wisata Pantai Liang, Anda akan disambut oleh pasir putih yang berkilau terkena sinar matahari, seakan menjadi pintu masuk menuju kecantikan gradasi air laut yang biru. Sangat menggoda untuk berenang ataupun sekedar bermain air. Jika Anda hobi fotografi Anda bisa meluapkan hobi Anda di sini karena setiap sudut pantai sangat indah untuk diabadikan. Di pinggiran pantai terdapat pohon-pohon yang rindang, yang bisa Anda manfaatkan untuk beristirahat sejenak. Di

pantai ini memang belum banyak tersedia fasilitas olahraga air seperti di Bali atau Lombok. Namun kecantikan alami Pantai Liang tidak kalah dengan pantai-pantai di pulau lainnya.

Pantai Liang selalu ramai dikunjungi saat liburan tiba. Jadi bagi Anda yang tidak terlalu menyukai keramaian dan ingin menyendiri sebaiknya hindari hari-hari liburan. Waktu yang tepat untuk berkunjung ke Pantai Liang yaitu ketika laut teduh dan tidak berangin, hindari berkunjung ketika musim angin barat atau angin timur karena pada saat itu laut berombak dan membuat pantai keruh. Pilihlah bulan-bulan tenang seperti September-November atau April-Mei jika ingin berkunjung ke Pantai Liang.

## 2. Wisata budaya

### a. Upacara pukul manyapu



Upacara ini digelar untuk memeriahkan Hari Raya Idul Fitri. Upacara adat yang hanya anda bisa temui di Desa Morella dan Desa Mamala di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.

Selain dikenal dengan nama upacara adat pukul sapu, upacara ini juga dikenal dengan sebutan Baku Pukul Manyapu dan Pukul Manyapu.

Upacara adat yang digelar setiap tanggal 7 Syawal dalam kalender Islam ini tergolong cukup ekstrem. Karena membutuhkan fisik yang prima, biasanya yang menjadi peserta upacara adat ini adalah pemuda-pemuda dari kedua desa tersebut yang mempunyai badan yang sehat dan fisik yang kuat.

Peserta dari desa lain juga tidak dilarang untuk menjadi peserta di upacara adat ini. Bahkan, walaupun upacara adat ini adalah tradisi umat Islam Maluku, umat beragama lain seperti umat kristen, terutama yang masih memiliki ikatan kekerabatan, di daerah tersebut biasanya juga ikut terlibat di dalamnya. Beberapa orang Belanda yang masih keturunan Maluku juga terkadang hadir untuk terlibat di dalam upacara adat ini.

Berbagai kegiatan seperti hadrat (rebana), karnaval budaya, pameran dan festival, balap perahu, penampilan band lokal, dan bahkan terkadang juga penampilan artis ibukota keturunan Maluku digelar sebelum acara puncak Pukul Sapu dilangsungkan. Aneka tari, seperti tari putri tari mahina, tari perang, dan pertunjukan musik yang dibawakan oleh masyarakat yang beragama Kristen juga ikut meramaikan upacara adat ini.

b. Bambu gila

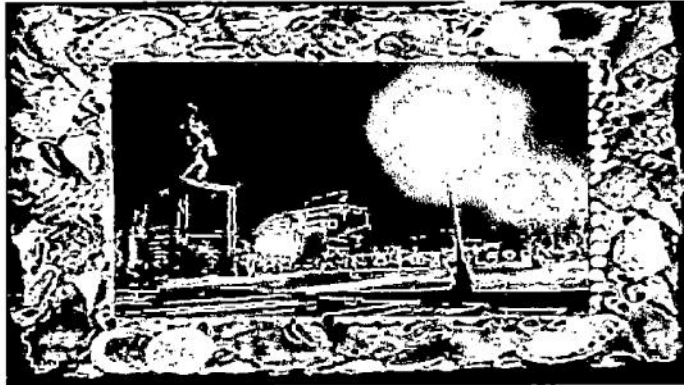


Mantra, kemenyan, dan tujuh pria kuat bertarung melawan sebatang bambu dengan panjang sekitar 2,5 meter dan berdiameter 8 cm merupakan pemandangan menarik yang bisa Anda nikmati ketika menyaksikan '*bambu gila*' di Maluku. Setelah menyaksikan pertunjukan ini, Anda akan merasakan pengalaman supranatural yang mungkin jarang atau belum pernah Anda rasakan sebelumnya. Tarian ini juga dikenal dengan nama *Buluh Gila* atau *Bara Suwen*. Pertunjukan ini bisa ditemui di dua desa yaitu Desa Liang, kecamatan Salahatu, dan Desa Mamala, kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.



### 3. Wisata sejarah

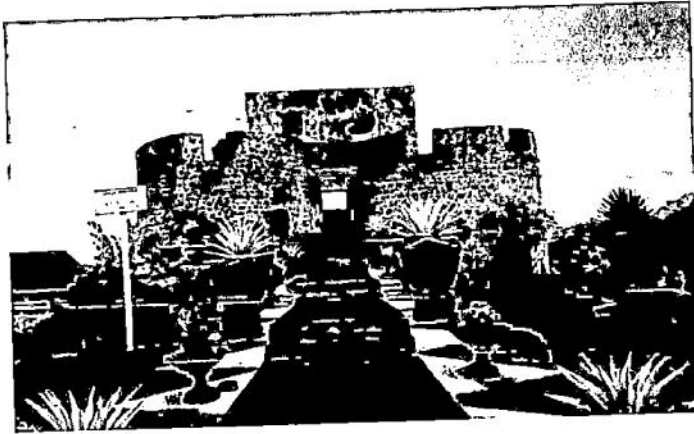
#### 1) Tugu Patimura



Tugu ini dibangun di tempat Thomas Matulesy atau lebih dikenal dengan sebutan Kapitan Pattimura dieksekusi mati oleh penjajah Belanda, berlokasi di Jalan Slamet Riyadi dan berdekatan dengan Gedung Kantor Gubernur Maluku dan Benteng Victoria. Thomas Matulesy adalah penduduk asli Saparua yang berjuang melawan Belanda pada tahun 1817. Ia hampir berhasil mengambil alih Benteng Duurstede di Pulau Saparua yang dikuasai Belanda. Pada tanggal 15, bulan Mei tahun itu, Pattimura bersama pengikutnya menyerang dan menguasai benteng tersebut, kemudian membunuh semua prajurit dan masyarakat sipil, kecuali anak bungsu Van den Berg, Residen Kasteel Duurstede. Belakangan, Pattimura dikhianati oleh salah satu raja (pemimpin desa) di Saparua dan diserahkan kepada penguasa Belanda. Ia dikirim ke Ambon untuk diadili hingga kemudian dikirim ke tiang gantungan. Patung Pattimura

yang diresmikan pada peringatan Hari Pattimura ke-190, 15 Mei 2008 terbuat dari perunggu setinggi 7 meter dan berat 4 ton.

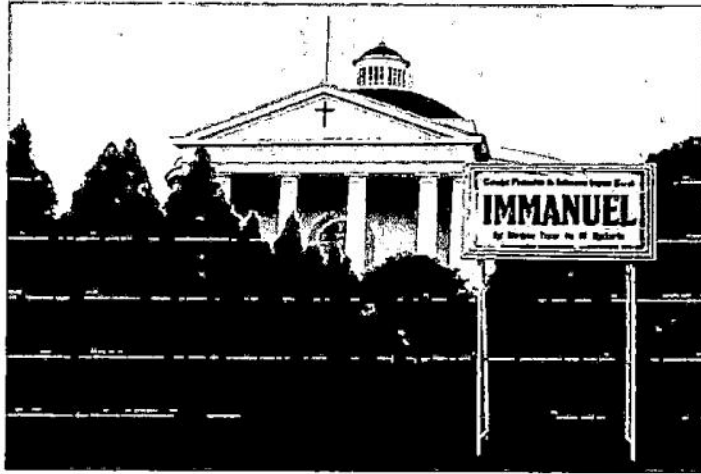
## 2) Benteng Amsterdam



Benteng Amsterdam terletak di Desa Hila Kecamatan Leihitu. Benteng ini dibangun oleh bangsa Portugis dan pada awalnya digunakan sebagai loji tempat penyimpanan rempah-rempah (pala dan cengkih). Setelah diambil alih Belanda, gudang penyimpanan rempah-rempah itu dijadikan benteng VOC. Sekitar tahun 1640, Gubernur Gerard Demmer memugarinya bangunan ini dan berganti nama menjadi Benteng Amsterdam.

Untuk menuju Benteng Amsterdam di Desa Hila anda dapat menempuh perjalanan darat dari pusat kota Ambon dengan menggunakan angkutan umum maupun charteran. Jarak dari pusat Kota yakni kurang lebih 35 Km, sedangkan dari Bandara Pattimura kurang lebih 25 Km.

### 3) Gereja Tua Imanuel



Masih di Desa Hila, tidak jauh dari Benteng Amsterdam (50 Meter) ke arah selatan terdapat bangunan sejarah yang tak kalah menarik yakni Gereja Tua Imanuel yang mana merupakan bangunan kedua yang dibangun oleh Belanda di Pulau Ambon. Gereja ini sendiri pernah beberapa kali di pugar namun bentuk aslinya tetap dipertahankan. Sayangnya konflik SARA yang berlangsung di wilayah Maluku juga berimbas pada bangunan bersejarah tersebut. Dan setelah angin perdamaian mulai tertiuip di Bumi Para Raja Gereja Tua Imanuel pun kembali dibangun, dengan arsitektur bentuk yang sama